



Media: Kedaulatan Rakyat

Hari: Rabu

Tanggal: 14 Juni 2023

Halaman: 2

KEJAR TARGET PENGURANGAN 100 TON PER HARI Pemkot Genjot Pengelolaan Sampah Organik

YOGYA (KR) - Sejak awal tahun 2023 Pemkot Yogya sudah mengulirkan gerakan zero sampah anorganik. Kini sampah jenis organik juga terus digenjot pengelolaannya agar debit sampah yang dibuang ke TPA Piyungan bisa semakin berkurang secara optimal.

Kepala Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Yogya Sugeng Darmanto, menyebut hingga akhir tahun ini pihaknya menargetkan mampu mengurangi volume sampah yang disetorkan ke TPA Piyungan hingga 100 ton per hari. "Kalau yang anorganik sudah berkurang secara massif berkat gerakan yang ada di wilayah. Itu akan terus dilakukan namun sekarang juga mengelola yang organik," terangnya, Senin (12/6).

Sejak gerakan zero sampah anorganik bergulir, dalam kurun waktu empat bulan sudah mampu mengurangi sampah yang semula kurang lebih 299 ton per hari, berhasil diturunkan sebanyak 225 ton per hari. Sementara untuk pengelolaan sampah organik, sejauh ini sebenarnya juga sudah dilakukan di wilayah. Terutama yang digawangi oleh fasilitator DLH dan bank sampah berupa program biopori berbasis rumah tangga, pembuatan kompos, budidaya maggot dan lainnya. Semuanya mengedepankan upaya pengelolaan sampah-sampah sisa dapur, ataupun makanan yang dikonsumsi penduduk.

Sugeng berharap, pengelolaan sampah organik bisa semakin massif di wilayah. Bahkan harapannya semua jenis sampah organik yang dihasilkan oleh rumah tangga dapat terkelola habis di wilayah. "Harapan kami cara ini dapat mendorong upaya percepatan pengurangan volume sampah dari Kota Yogya yang dibuang menuju TPA Piyungan. Ke depan bakal lebih dimasifkan lagi. Hasil dari pengolahan sampah organik itu kan bisa jadi pupuk dan dapat dimanfaatkan untuk pertanian," imbuhnya.

Ketua Forum Bank Sampah Kota Yogya Ir Aman Yuriadijaya MM, mengungkapkan pihaknya juga tengah mendorong pola distribusi sampah organik agar tidak melewati proses pengolahan panjang. Salah satunya dengan memanfaatkan jejaring kelompok ternak yang ada di Kota Yogya, Sleman dan Bantul, melalui skema pemenuhan kebutuhan pakan hewan. Metode tersebut sudah diterapkan untuk menyerap sampah organik hasil pemotongan pohon atau perawatan taman oleh DLH Kota Yogya.

Dalam sekali kegiatan perawatan taman, sampah organik yang dihasilkan bisa menyentuh tujuh ton yang seluruhnya bisa langsung didistribusikan. "Tidak perlu dibuang ke Piyungan, tapi dibawa ke kelompok ternak, selesai. Jadi tidak perlu juga masa pengolahan hingga 21 hari menjadi pupuk dan itu bisa langsung dimanfaatkan," katanya. (Dhi)-f

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Lingkungan Hidup	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 15 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005